

CORAK TASAWUF FARID AL-DIN AL-ATTAR

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sebagai Salah Satu Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam*



Oleh:

NOFI LILIS MANGUSRI
NIM: 1415020071

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1438 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: "*Corak Tasawuf Farid al-Din al-Attar*", disusun oleh **Nofi Lilis Mangusri, NIM 1415020071** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Padang, 12 Juli 2018

Pembimbing 1



Drs. Darmansyah, M.Ag
NIP: 195512311992031009

Pembimbing II



Dr. Alfadhli, M.Ag
NIP: 197708312000031002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Corak Tasawuf Farid al-Din al-Attar**” disusun oleh **Nofi Lilis Mangusri**, NIM **1415020071** Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan corak tasawuf Farid al-Din al-Attar. Menurut Attar tasawuf itu adalah bentuk kebajikan spiritual dalam Islam yang dikemas dengan filsafat, pemikiran, ilmu pengetahuan dan disiplin kerohanian tertentu berdasarkan syariat Islam. Dalam karyanya *Mantiq al-Thair*, Attar menceritakan bahwa ada beberapa tahap atau lembah yang harus ditempuh seseorang jika ingin bertemu dengan Tuhannya. Apabila seseorang tersebut mampu untuk menempuh beberapa tahap tersebut maka ia akan bertemu dengan Tuhannya, begitu juga sebaliknya apabila ia tidak mampu untuk menempuh beberapa tahap tersebut maka ia tidak akan bertemu dengan Tuhan mereka. Adapun batasan masalahnya yaitu: Pengertian Tasawuf menurut Farid al-Din al-Attar, Ajaran Tasawuf Farid al-Din al-Attar, dan Keistimewaan Tasawuf Farid al-Din al-Attar.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode interpretasi, deskripsi, dan analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer berupa buku Farid al-Din al-Attar yang berjudul “*Mantiq al-Thair*” yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hartojo Andangdjaja sedangkan sumber sekundernya adalah yang berkaitan dengan Farid al-Din al-Attar maupun mengenai tasawuf pada umumnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi keluaran UIN Imam Bonjol Padang.

Hasil penelitian yang penulis temukan adalah tentang ajarannya yang terdapat dalam karyanya yang berjudul *Mantiq al-Thair*, di dalam buku tersebut Attar menceritakan tentang tujuh lembah yang harus ditempuh seseorang jika ingin bertemu dengan Tuhan mereka. Ketujuh lembah tersebut adalah lembah pencarian, lembah cinta, lembah pemahaman (keinsafan), lembah kebebasan dan pelepasan, lembah kesatuan murni, lembah keheranan dan terakhir lembah kefakiran dan ketiadaan. Di dalam tujuh lembah ini jiwa manusia di ibaratkan dengan seekor burung yang ingin bertemu dengan rajanya. Dalam perjalanan ini, ada seribu burung yang ingin bertemu dengan Tuhan mereka, tetapi hanya 30 burung yang akhirnya samapai ke tujuan mereka dan bertemu dengan rajanya yang keindahannya tidak bisa dipikirkan dan berada di luar jangkauan akal untuk memahaminya.